

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan ($P < 0,05$) antara umur pejantan terhadap konsentrasi testosteron, motilitas, viabilitas, dan abnormalitas spermatozoa pejantan sapi Simmental. Tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan ($P > 0,05$) antara umur pejantan terhadap libido dan konsentrasi spermatozoa pejantan sapi Simmental.
2. Terdapat hubungan yang signifikan ($P < 0,05$) antara konsentrasi testosteron dengan konsentrasi, motilitas, dan abnormalitas spermatozoa pejantan sapi Simmental. Tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan ($P > 0,05$) antara konsentrasi testosteron dengan viabilitas spermatozoa pejantan sapi Simmental.
3. Umur optimal dari pejantan sapi Simmental yang mempunyai kualitas semen tertinggi adalah $5,6120 \pm 0,6033$ tahun dengan konsentrasi testosteron 43,6119 ng/ml, motilitas spermatozoa 82,3993%, viabilitas spermatozoa 80,8641%, dan abnormalitas spermatozoa 7,1336%.

B. Saran

Hasil penelitian ini disarankan bahwa umur pejantan, libido, dan konsentrasi testosteron dapat digunakan dalam seleksi pejantan untuk produksi semen beku. Umur pejantan sapi Simmental yang optimal dengan kualitas semen tertinggi adalah 5-6 tahun ($5,6120 \pm 0,6033$). Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada bangsa sapi berbeda yang banyak digunakan sebagai pejantan untuk produksi semen beku seperti sapi Limousin, sapi FH, sapi Brahman, sapi PO, termasuk sapi lokal seperti sapi Pesisir dan sapi Bali.